

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan juga sebagai suatu proses untuk menyiapkan generasi masa depan sehingga pelaksanaan pendidikan harus berorientasi pada wawasan kehidupan mendatang. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan masalah yang harus dipikirkan dan direncanakan secara berkesinambungan. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk memperoleh kualitas atau kuantitas pendidikan, yaitu memberikan fasilitas-fasilitas yang mendukung adanya proses pembelajaran seperti menyediakan sumber-sumber buku yang bersifat inovatif dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

Langkah ini merupakan langkah awal untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana yang paling tepat dalam pembinaan sumber daya manusia. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, diperlukan peran sertapihak-pihak terkait. Oleh karena itu bidang pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan dan prioritas serta insentif, baik oleh pemerintah, keluarga maupun pengelola pendidikan khususnya. Keberhasilan suatu pembelajaran diukur dari keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Usaha yang dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan dalam bidang ilmu pengetahuan seperti fisika, kimia, biologi, matematika dan yang lainnya. Dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan diperlukan adanya keberhasilan yang mendukung daya intelektual yang berpikir logis dan bisa mengelola pendidikan baik secara efektif dan efisien seperti salah satunya dalam bidang ilmu matematika yang dimana melatih kemampnan berpikir dari seorang siswa. Hal ini dikarenakan matematika merupakan dasar dari ilmu pengetahuan yang lain.

Matematika dapat diartikan sebagai cara berfikir ilmiah untuk menuju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun masih banyak siswa yang memandang matematika sebagai pelajaran yang sulit, menakutkan, dan membosankan. Bahkan ada sebagian siswa yang membenci pelajaran matematika. Matematika juga sebagai salah satu mata pelajaran pendidikan

dasar harus diajarkan dengan baik oleh guru kepada siswa sehingga siswa tersebut mampu menangkap dan mengolah informasi yang diterimanya secara aktif untuk mencapai pemahaman dan membentuk kemampuan.

Berdasarkan pengalaman peneliti menjalani Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah, banyak masalah yang dihadapi oleh siswayaitu salahsatu masalahnya adalah kesiapan siswa dalam menerjemahkan kalimat sehari-hari ke dalam symbol matematika. Artinya bahwa banyak siswa yang belum bisa memahami bagaimana cara menulis kalimat sehari-hari ke dalam symbol matemtika. Hal ini dapat menyebabkan permasalahan matematika tidak dapat diselesaikan dengan baikkarena terbentur rendahnya kemampuan verbal siswa.

Selain masalah kemampuan verbal yang sudah dijelaskan,prestasi belajar matematika juga berkaitan dengan penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan tempat siswa belajar. Prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak factor seperti rendahnya pengetahuan, tidak adanya kedisiplinan belajar, tidak adanya kemauan untuk belajar, pengaruh lingkungan belajar dan penyesuaian diri siswa. Untuk mengetahui masalah siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah dan menjadi perhatian dan fokus untuk diusahakan selama proses pembelajaran di sekolah yaitu bagaimana siswa dapat membangun suasana yang ideal dimana siswa bisa menciptakan suasana dan kondisi interaksi antara guru dan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan secara efektif dan efisien baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Ketidakdisiplinan siswa terhadap peraturan sekolah dan reaksi yang kurang

baik dari siswa terhadap keadaannya dan keadaan lingkungan membuat ketegangan dan frustrasi bagi dirinya maupun orang lain, oleh karena itu harus perlu adanya motivasi dari guru maupun orang tua kepada siswa seperti dorongan belajar, memberikan perhatian untuk belajar dan mampu menciptakan suasana belajar yang baik dengan tujuan memperoleh prestasi belajar. Suasana belajar merupakan hal yang penting bagi siswa karena suasana sangat mendorong adanya motivasi belajar salah satunya pembelajaran matematika. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar di sekolah. Oleh karena itu perlu adanya penyesuaian diri yang baik dari siswa demi tercapainya hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan praktek pengalaman lapangan di sekolah, saya melihat salah satu masalah yang dihadapi oleh siswa adalah tidak adanya penyesuaian diri dalam interaksi pembelajaran khususnya matematika karena mereka menganggap bahwa matematika ilmu yang sangat sulit dan proses berpikir menggunakan nalar serta pikiran logis dalam mengucapkan konsep matematika secara verbal baik lisan maupun tulisan, oleh karena itu masih terbatasnya kemampuan verbal dalam proses pembelajaran khususnya matematika.

Kemampuan verbal dapat diartikan sebagai kemampuan dari seseorang untuk memahami dan menerjemahkan konsep yang ada dalam pikirannya. Apabila individu tidak mempunyai kemampuan yang cukup untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya, maka ide-ide yang sudah ada dalam dirinya akan dianggap hilang dan tidak berguna bagi dirinya sendiri

maupun orang lain. Sedangkan penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungannya. Apabila individu tidak dapat mencapai keseimbangannya, maka dapat menimbulkan ketegangan, frustrasi dan konflik dalam diri individu maupun orang lain.

Dengan demikian kemampuan verbal dan penyesuaian diri mempunyai peranan penting dalam mewujudkan proses pemahaman yang baik dan situasi belajar yang menyenangkan dan terhindar dari segala bentuk ketegangan. Peranan tersebut ditunjukkan dengan adanya suatu kenyataan bahwa setiap individu selalu berusaha menerjemahkan apa yang ada dalam pikirannya dan memperoleh keseimbangan dalam dirinya dengan kebutuhan untuk mencapai prestasi.

Berkaitan dengan hal di atas maka dipandang perlu melakukan suatu pengkajian secara sistematis mengenai faktor-faktor dari dalam diri siswa salah satunya seperti kemampuan verbal dan penyesuaian diri yang secara teoritis dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika. Pengkajian ini dimaksudkan sebagai langkah awal dalam rangka memperoleh informasi yang akurat mengenai sejauh mana pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap prestasi belajar matematika, yang nantinya dapat dimanfaatkan para guru dalam usaha meningkatkan prestasi belajar matematika para siswa.

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa

yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar.

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan informasi bahwa kemampuan verbal dan penyesuaian diri mempunyai hubungan dengan prestasi belajar khususnya prestasi belajar matematika. Hasil penelitian ( Kaluge, H. 1996 ). *Hubungan Verbal dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Tesis, Pps UNESA, Surabaya.*

Menyebutkan bahwa kemampuan memahami bacaan memahami kalimat verbal sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar dalam matematika. Selain itu hasil penelitian Bony Apoloni (2012:55), menyimpulkan bahwa penyesuaian diri siswa mempunyai pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar matematika.

Dengan demikian apakah kemampuan verbal dan penyesuaian diri mempunyai pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar matematika, hal itu menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian terhadap hal tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“PENGARUH KEMAMPUAN VERBAL DAN PENYESUAIAN DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SUB POKO BAHASAN MATRIKS SISWA/I SMAN 4 KOTA KUPANG TAHUN 2016/2017”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada Pengaruh Kemampuan Verbal terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMAN 4 kota Kupang ?
2. Apakah ada Pengaruh Penyesuaian Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMAN 4 kota Kupang ?
3. Apakah ada Pengaruh Kemampuan Verbal dan Penyesuaian Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMAN 4 kota Kupang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh Kemampuan Verbal Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMAN 4 Kota Kupang ?
2. Pengaruh Penyesuaian Diri Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMAN 4 Kota Kupang ?
3. Pengaruh Kemampuan Verbal dan Penyesuaian Diri Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMAN 4 Kota Kupang ?

#### **D. Asumsi dan Keterbatasan**

##### 1. Asumsi

Asumsi-asumsi dalam penelitian ini adalah :

- a. Responden mengerjakan tes prestasi belajar matematika dan mengikuti tes kemampuan verbal secara sungguh-sungguh.
- b. Responden mengerjakan angket penyesuaian diri sesuai dengan fakta sebenarnya.

##### 2. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni kesimpulan yang diambil berlaku jika asumsi-asumsi di atas terpenuhi dan terbatas pada sekolah tempat penelitian.

#### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari salah tafsir terhadap judul penelitian di atas, maka berikut ini dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Kemampuan verbal merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menerjemahkan permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari ke dalam simbol matematika dan menggunakan kata-kata dengan baik dan benar yang disampaikan lewat membaca dan menulis.
2. Penyesuaian Diri adalah Suatu usaha seseorang untuk mengubah perilaku diri sendiri yang sesuai dengan keadaan lingkungan dengan tujuan untuk memperoleh keselarasan dan keharmonisan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan secara teoritis bagi peneliti dan pembaca tentang kemampuan verbal dan penyesuaian diri.
2. Untuk menambah potensi siswa sehingga dapat ditumbuhkembangkan.
3. Secara praktis dapat memberikan solusi nyata untuk meningkatkan kemampuan verbal dan penyesuaian diri siswa dalam prestasi belajar matematika.